

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kanker serviks merupakan isu kesehatan yang serius di Indonesia dan menjadi salah satu jenis kanker yang memengaruhi perempuan secara global. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi *Human Papilloma Viruses (HPVs)* yaitu, virus patogen yang menular melalui hubungan seksual (Almughais, 2018). Menurut Yayasan Kanker Indonesia (YKI), Indonesia menempati peringkat kedua di dunia setelah China dalam hal jumlah penderita kanker serviks terbanyak. Angka kejadian kanker serviks mencapai sekitar 15.000 kasus setiap tahun, dan 50% dari para penderita mengalami kematian. Dari data kasus di Indonesia menurut Observasi Kanker Dunia terdapat 36.633 jumlah kasus baru dan 21.003 jumlah kematian yang diakibatkan oleh kanker serviks tahun 2020 (Febriyanti & Annisa, 2023).

Sebagian besar wanita usia subur (WUS) di Indonesia masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai kanker serviks dan vaksin HPV. Tingkat pengetahuan yang rendah terkait dengan kanker serviks dan vaksin HPV berhubungan dengan tingginya prevalensi penyakit ini. Kondisi ini menjadi perhatian serius, mengingat bahwa kanker serviks dapat dicegah secara dini melalui pemeriksaan *pap smear* dan vaksinasi.

Semakin meningkatnya jumlah individu yang menjalani vaksinasi, semakin besar kemungkinan untuk menyembuhkan penyakit ini dan mengurangi risiko kanker serviks pada perempuan. Namun, saat ini kesadaran

dan minat akan vaksinasi HPV masih sangat rendah yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks dan vaksin HPV (Kusumaningrum, 2017).

Ketidacukupan paparan informasi mengenai vaksinasi HPV untuk mencegah kanker serviks diyakini berperan dalam memengaruhi tingkat pengetahuan. Pengetahuan ini diharapkan meningkat setelah mendapatkan informasi. Hal ini terjadi dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Fridayanti dan Laksono (2017), dimana terjadi peningkatan pengetahuan setelah sesi penyuluhan. Peningkatan ini dapat diatribusikan kepada paparan media atau sumber informasi, serta dorongan positif dari tokoh masyarakat yang dihormati. Dengan memberikan informasi yang akurat, diharapkan pengetahuan ibu-ibu mengenai pencegahan kanker serviks dapat ditingkatkan secara signifikan (Asda & Chasanah, 2019).

Hasil penelitian oleh Gunawan, *et. al.*, (2023) juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan WUS tentang kanker serviks masih kurang memuaskan. Lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan yang kurang, yaitu sebanyak 28 orang (62,2%), sementara kurang dari setengahnya memiliki pengetahuan yang baik, yaitu 17 orang (37,8%).

Berdasarkan penjabaran di atas dan belum adanya penelitian tentang hubungan paparan informasi vaksin HPV dengan pengetahuan pada wanita usia subur di Kota Tegal, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang bagaimana “Hubungan Paparan Informasi Vaksin HPV dengan Pengetahuan pada Wanita Usia Subur di Kota Tegal”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan vaksin HPV pada wanita usia subur di Kota Tegal?
2. Apakah terdapat hubungan antara paparan informasi vaksin HPV dengan pengetahuan pada wanita usia subur di Kota Tegal?

## **1.3 Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan penelitian ini, berikut adalah batasan-batasan masalah yang diberlakukan:

1. Penelitian ini hanya difokuskan untuk wanita usia subur dengan rentang usia 20 - 45 tahun.
2. Untuk penelitian hanya difokuskan pada wanita usia subur yang berdomisili di Kota Tegal saja dan tidak melibatkan wilayah lain.
3. Pada penelitian ini paparan informasi yang diberikan hanya mengenai kanker serviks dan vaksin HPV.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan vaksin HPV pada wanita usia subur di Kota Tegal.
2. Untuk mengetahui hubungan antara paparan informasi vaksin HPV dengan pengetahuan pada wanita usia subur di Kota Tegal.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

1. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah kasanah ilmu kefarmasian dan menambah kepustakaan dan literatur tentang hubungan paparan informasi vaksin HPV dengan pengetahuan pada wanita usia subur.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan hubungan paparan informasi vaksin HPV dengan pengetahuan pada wanita usia subur.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberikan kontribusi berupa masukan dan pengetahuan yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai vaksinasi HPV sebagai upaya pencegahan kanker serviks. Dengan melibatkan masyarakat dalam penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang kanker serviks dan seberapa pentingnya melakukan vaksinasi HPV terutama pada wanita usia subur. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan

wawasan yang lebih baik kepada masyarakat tentang manfaat vaksinasi HPV dan pentingnya tindakan *preventif* atau pencegahan dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka.

## 2. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran sejauh mana pengetahuan tentang vaksin HPV dan apakah terdapat hubungan antara paparan informasi vaksin HPV dengan pengetahuan pada wanita usia subur. Informasi ini dapat digunakan oleh praktisi kesehatan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan penerimaan vaksinasi HPV di Kota Tegal, serta memberikan wawasan kepada praktisi kesehatan untuk meningkatkan paparan informasi yang di berikan. Hal ini dapat termasuk pendidikan kepada masyarakat, promosi vaksinasi, serta pemberian dukungan dan informasi yang akurat kepada wanita usia subur.

## 1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Pembeda	Rosidi dkk. (2020)	Bao, dkk. (2023)	Isnaini, (2024)
Judul Penelitian	Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan pada Remaja Putri Tentang Imunisasi Vaksin HPV di Ponpes KH. Sahlan Rosjidi Semarang	Dampak Paparan Informasi Terkait HPV dan Norma Perintah Pengadilan Terhadap Niat Perempuan Muda untuk Menerima Vaksin HPV di Tiongkok: Model Persamaan Struktural Berdasarkan Teori KAP	Hubungan Paparan Informasi Vaksin HPV dengan Pengetahuan pada Wanita Usia Subur di Kota Tegal
Sampel Penelitian	Sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri ponpen KH. Sahlan Rosjidi Semarang sebanyak 186 remaja	Sampel dalam penelitian ini adalah wanita berusia 15-44 tahun yang belum menerima vaksin HPV	Sampel dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang berusia 20 – 45 tahun dan tinggal di Kota Tegal. Adapun sampel dari data yang diolah dengan rumus Slovin yaitu 124 orang
Metode penelitian	Eksperimen semu dengan rancangan <i>Pretest Posttest with Control Group</i>	Model persamaan struktural dikembangkan berdasarkan teori KAP	Studi analitik dengan rancangan <i>cross-sectional</i>
Teknik sampling	<i>Random sampling</i>	<i>Accidental Sampling</i>	<i>Accidental Sampling</i>
Alat Ukur	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner
Hasil Penelitian	Analisis data menggunakan uji t-test, data pengetahuan didapatkan $p = 0,001$ yang artinya $<0,05$ $H_0$ diterima maka menunjukkan ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja putri tentang imunisasi vaksin Human Papilloma Virus (HPV) di Pondok Pesantren Putri KH. Sahlan Rosjidi Semarang	Paparan informasi terkait HPV berpengaruh positif terhadap pengetahuan tentang HPV ( $\beta = 0.316$ , $P < 0.001$ ) dan niat menerima vaksin HPV ( $\beta = 0.141$ , $P < 0.001$ ). (3) Pengetahuan tentang HPV yang dipengaruhi secara positif terhadap vaksin HPV ( $\beta = 0,341$ , $p < 0,001$ ), tetapi secara negatif mempengaruhi niat untuk menerima vaksin HPV ( $\beta = -0.148$ , $p < 0,05$ )	Analisis data menggunakan uji <i>chi-square</i> mendapatkan hasil $p$ -value 0,037 ( $p < 0,05$ ) yang artinya $H_0$ diterima maka menunjukkan ada hubungan paparan informasi vaksin HPV dengan pengetahuan pada wanita usia subur di Kota Tegal